

HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SD

Sabila ayu Agustina

IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur Mahasiswa Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Abstrak :Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indones

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan

diajarkan. Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyongnya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, siswa akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi bahasa Indonesia, bersastra, bahasa seni dan sastra. Dengan bahasa orang dapat: menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang. Masa mendatang kita dipacu oleh kemajuan global salah satunya yang sangat nyata bidang teknologi dan informasi yang semakin canggih dengan kemampuan membaca, menulis seiring kemajuan zaman haruslah kita kembangkan secara sungguh-sungguh, agar semua kemajuan dapat kita ikuti dengan baik, benar dan tepat guna. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah. Kekhasan pendekatan dan isi materi ajar di kelas rendah dibuat agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara;
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan;
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- 5) PERNIK Jurnal PAUD, VOL 3 NO. 1 September 2020 37

Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Rivers (1987) menyatakan bahwa proses belajar mengajar memerlukan interaksi yang memadai yang merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya belajar bahasa yang optimal. Interaksi diyakini berperan sebagai proses kognitif dalam interaksi murid dengan masukan dan murid dengan sesama (teman)nya. Oleh karena itu, murid tidak hanya sekedar menyimak masukan, tetapi berpartisipasi aktif dalam mengolah dan menegosiasikan masukan tersebut (Long, 1983). Dengan kata lain, belajar bahasa yang optimal memerlukan interaksi negosiatif yang menempatkan murid pada posisi pengolah informasi yang diperlukan melalui makna dengan guru dan sesama temannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan dalam 4 jam perminggu. Dalam satu minggu siswa hanya dua kali pertemuan, sedangkan cakupan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidaklah sedikit sehingga guru harus mengejar waktu untuk menyelesaikan dengan tepat waktu. Hal ini yang kemudian memunculkan adanya indikasi permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SD Negeri 96 Palembang, ada beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengomentari persoalan faktual. Permasalahan dari kondisi siswa yaitu: 1) siswa merasa malas apabila diberi tugas untuk membuat karangan, 2) siswa kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas, 3) siswa kurang aktif ketika diminta untuk bertanya, memberikan pendapat/gagasan ataupun mendemonstrasikan, 4) siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dan menulis ketika diminta guru. Permasalahan dari kondisi guru yaitu: 1) pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) penggunaan model atau metode yang tidak selalu diterapkan, 3) pemanfaatan media pembelajaran yang belum bervariasi. Padahal dalam materi mengomentari berita faktual dibutuhkan siswa yang memiliki keberanian untuk berbicara di depan teman kelasnya, agar pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Terkait dengan permasalahan di atas, guru dan peneliti sepakat mengadakan evaluasi dan pengamatan terhadap pembelajaran pembelajaran Bahasa PERNIK Jurnal PAUD, VOL 3 NO. 1 September 2020 38 indonesia di sekolah, adapun judul penelitian ini Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di Sekolah.

B. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Pada tahun 1996 UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah bahwa system pendidikan Nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sector kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan. b. Ciri-ciri jenjang pendidikan formal SD a. Tumbuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, b. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab) c. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggungjawab): d. Tumbuh kemampuan komunikasi/ sosial tertib, sadar aturan dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetisi); dan e. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan.6

2. Pengertian Bahasa Bahasa

merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis Nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh

warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sector kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan . Pengertian Bahasa Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. PERNIK Jurnal PAUD, VOL 3 NO. 1 September 2020 39 Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas. Bahasa merupakan alat utama penyaluran kepercayaan, nilai, dan norma, termasuk seni dan religi. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun. Melalui bahasa terjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Misalnya, seorang pelukis di pantai panjang Bengkulu membimbing muridnya cara melukis bungga Raflesia dengan menggunakan bahasa Bengkulu. Seorang guru bahasa daerah seperti bahasa kagangga di daerah Curup akan mengajarkan siswa nya menggunakan bahasa kagangga. Begitu juga, para ustads di MDA akan mengajarkan muridnya seni membaca al Quran dengan bahasa Arab dan bahasa daerah setempat.

3. pengertian sastra

"shastra" yang berarti pedoman atau instruksi. Dalam penggunaannya, kata "sastra" biasanya diawali dengan kata "su" yang berarti baik atau indah, sehingga menjadi "susastra". Oleh karena itu, dapat disimpulkan "susastra" merujuk pada karya sastra yang memiliki kualitas baik dan indah.

4. Tujuan Pengajaran

Suatu kegiatan tentulah memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, dan untuk mewujudkan tujuan tersebut memerlukan pengorbanan, usaha yang maksimal dengan segala kemampuan yang ada. Keberhasilan dari tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan tergantung dengan kesungguh-sungguhan pelaku kegiatan dalam menjalankan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Begitu juga dengan suatu pengajaran di sekolah sangat mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam dunia pendidikan pun segala kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai suatu tujuan yakni melakukan suatu perubahan-perubahan yang pasti kearah kemajuan, kearah perbaikan. Sardima AM mengatakan bahwa tujuan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/ subyek belajar, setelah menyelesaikan/ memperoleh pengalaman belajar. Winarno Surakhmad seperti yang dikutip Sardiman AM memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien

sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Mahsun, menyatakan, dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Untuk itu guru perlu menyadari, bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Secara stipulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/ saintifik.

7. Peranan Bahasa Indonesia

- a. sebagai Bahasa nasional
- b. sebagai Bahasa negara
- c. sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

KESIMPULAN

Di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik, Jerry Aldridge dan Renitta Goldman merekomendasikan beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru. Pertama, guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, tidak stress, dan sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Kedua, guru harus menyediakan peluang bagi anak didik untuk mengakses seluruh bahan dan sumber informasi untuk belajar. Ketiga, Gunakan model cooperative learning melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, debat, atau mendemonstrasikan (demonstrasi). Keempat, hubungkan informasi baru pada sesuatu yang sudah diketahui oleh anak didik, sehingga mudah untuk mereka pahami. Kelima, dorong anak didik untuk mengerjakan tugas-tugas penulisan makalahnya dengan melakukan kajian dan penelusuran hal-hal baru dalam kajian yang mendalam. Keenam, guru harus memiliki catatan-catatan kemajuan dari semua proses pembelajaran anak didik, termasuk tugas-tugas individu dan kelompok mereka dalam bentuk pembahasan soal-soal.